

PENGARUH PROFITABILITAS, RESIKO KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN ARUS KAS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SERTA NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2010 – 2014

Barlia Annis Syahzuni

Staf pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul Jakarta

Email: barlia.annis@esaunggul.ac.id

Abstract

Income Smoothing is management measures for increasing or decreasing profits in order to gain stable from year to year with the aim, among others, opportunistic behavior of managers so that smoothing income made will improve the quality of financial reports produced artificially, which will also increase the value of the company. Design research using ekspalanatori causality, places manufacturing industry sector Food and Baverange. Source data using secondary data. The study population was the whole company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange and the sampling is done by sampling saturated. The unit of analysis is the company's Food and Beverage. The analytical tool used is path analysis with regression techniques Two-Stage Least Square (2SLS). The results showed that the partial profitability, financial risk, ownership structure, and cash flow does not affect the quality of the financial statements, but only partially profitability and financial risks affecting the value of the company. Simultaneously profitability, financial risk, ownership structure, and cash flows affect the value of the company.

Keywords: *Profitability, Financial Risk, Ownership Structure, Cash Flow, Financial Report Quality, Value Company*

Abstrak

Perataan laba adalah tindakan manajemen untuk memperbesar atau memperkecil laba agar laba dari tahun ke tahun stabil dengan tujuan antara lain perilaku oportunistik dari manajer sehingga perataan laba yang dilakukan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan secara semu yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Desain riset menggunakan kausalitas ekspalanatori, Obyek perusahaan industri manufaktur sektor Food and Baverange. Sumber data menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh. Unit analisis adalah perusahaan Food and Beverage. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan teknik regresi Two-Stage Least Square (2SLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi secara parsial hanya profitabilitas dan resiko keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: **Profitabilitas, Resiko Keuangan, Struktur Kepemilikan, Arus Kas, Kualitas Laporan Keuangan, Nilai Perusahaan**

PENDAHULUAN

Kontrak yang terjadi antara agen dan prinsipal membuat prinsipal menetapkan target pencapaian bagi agen, dimana target inilah yang menjadi ukuran kinerja agen. Jika kinerja agen

di nilai baik oleh prinsipal maka agen akan mendapat bonus. Hal ini menyebabkan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal atas kontrak tersebut. Di satu sisi prinsipal ingin mendapatkan informasi atas kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, dan disisi lain agen juga ingin selalu mendapatkan kinerja yang baik dari tahun ke tahun. Perataan laba kerap dilakukan oleh manajer untuk “mempercantik” laporan keuangan dengan membuat laba dari tahun ke tahun terlihat stabil. Hal ini mengakibatkan banyak masalah yang terjadi antara lain konflik kepentingan, asimetri informasi, dan moral hazard, juga kesalahan yang dapat terjadi dalam mengambil keputusan oleh beberapa pihak seperti investor dan principal, karena keputusan yang diambil tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya

Riset ini dilakukan agar dapat mengurangi masalah-masalah tersebut dan juga agar dapat memberikan sinyal (tanda) kepada investor dalam mendapatkan “Value of the Firm” (Nilai perusahaan) yang sebenarnya, sehingga tidak salah dalam berinvestasi.

Fleksibilitas diberikan oleh PSAK kepada manajemen untuk dapat memilih kebijakan akuntansi yang sesuai bagi perusahaan agar dapat mempresentasikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Fleksibilitas dan kecenderungan yang hanya terfokus pada informasi laba inilah yang terkadang di dimanfaatkan oleh manajemen untuk memodifikasi laba yang di laporkan dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*), dengan berbagai macam tujuan, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan perusahaan.

Tehnik perataan laba merupakan perilaku meratakan laba dari waktu ke waktu sehingga pelaporan nilainya tidak berfluktuasi. Perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu yang mengarah pada tingkat laba yang diharapkan dapat di laporkan. Hal ini dilakukan demi menguntungkan pihak – pihak tertentu. Selain itu juga untuk menunjukkan

prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak luar seperti investor, kreditor, dan pemerintah, maka manajemen cenderung oportunis dengan memilih untuk menjaga kestabilan laba daripada mendapatkan laba yang bergejolak (*volatile*). Perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan informasi yang disampaikan terkadang bukan keadaan yang sebenarnya (*information asymmetric*), hal ini akan menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut yang berarti juga akan mengecilkan nilai perusahaannya dimata pengguna informasi laporan keuangan. Meskipun demikian, perataan laba dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan untuk menciptakan suatu aliran yang stabil selama beberapa periode.

Apapun tujuan dan alasan manajemen melakukan perataan laba tetap perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Fenomena adanya praktik perataan laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada kasus PT Ades Alfindo yang terungkap pada tahun 2004 ketika manajemen baru PT Ades menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan Periode 2001-2004. Manajemen melaporkan angka penjualan riil lebih rendah daripada yang sebenarnya terjadi. Hal ini luput karena dalam laporan keuangan yang disajikan PT Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa pengelolaan laba dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik dan bersifat jangka pendek, misalnya Rahman dan Bakar (2002), Burgshaler dan Dichev (1997), Perry dan William (1994), Zulfa Irawati dan Anugerah Maya (2004) untuk return dan resiko saham, menyebutkan bahwa dengan adanya perataan laba dapat menimbulkan reaksi pasar (*earning response*) pada saat pengumuman laba perusahaan. Penelitian Bitner dan Dollan menyebutkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan menemukan bukti empiris bahwa pasar ekuitas mengabaikan *artificial smoothing* dan *real*

smoothing.²

Dalam penelitian Assih, Bitner menyatakan bahwa reaksi pasar yang diukur dengan Cumulative Abnormal Return (CAR) antara perusahaan perata laba berbeda secara signifikan dengan perusahaan bukan perata laba, sedangkan penelitian Michelson et. al menyatakan perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai rata-rata return yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai beta lebih rendah dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi.³

Penelitian Dhamar dan Aria menguji empat (4) faktor yang dianggap mempengaruhi perataan laba yaitu profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan. Dalam hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba. Besarnya kepemilikan publik serta keberadaan kepemilikan manajemen

juga terbukti tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan. Risiko perusahaan dan nilai perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suwito dan Arleen (2005), hal senada juga diungkapkan oleh Alwan Sri Kustono (2007). Hasil penelitian ini bertentangan dengan Indah (2007) yang menemukan bahwa besaran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, Ashari, dkk (1994) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang sudah ada, untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Dhamar dan Aria. Peneliti menguji kembali untuk tahun yang berbeda dan pada industri selain manufaktur, juga dengan menambahkan variabel independen cash flow, karena dari cash flow kita dapat melihat going concern perusahaan tersebut. Industri yang dipilih pada penelitian ini adalah industri Food and Beverage (FnB). Industri ini cukup unik karena perusahaan pada industri ini mempunyai lonjakan pendapatan yang cukup signifikan pada masa-masa tertentu setiap tahunnya seperti saat hari raya dan tahun baru, dengan tujuan untuk menguji apakah fluktuasi pendapatan pada masa-masa tersebut

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan serta nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Kerangka Penelitian

Tindakan perataan laba yang sangat mungkin dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta menaikkan nilai perusahaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan dan arus kas yang saling terkait satu sama lain. Penelitian ini untuk melihat secara parsial ataupun simultan pengaruh faktor-faktor tersebut yaitu profitabilitas yang diproxikan dengan ROE (Return On Equity), resiko keuangan yang diproxikan dengan DER (Debt Equity Ratio), struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap kualitas laporan keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.



Kerangka Penelitian

Hubungan Antarvariabel

Perataan laba adalah tindakan yang sangat mungkin dilakukan oleh manajer untuk untuk mencapai laba yang diinginkan, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah demi tercapainya kepuasan kepentingan pribadi (bonus/reward). Tindakan perataan laba demi meningkatkan kualitas laporan keuangan serta nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas yang saling terkait satu sama lain.

1. Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap kualitas laporan keuangan serta nilai perusahaan
2. Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap kualitas laporan keuangan
3. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan
4. Pengaruh resiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan
5. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan

6. Pengaruh arus kas terhadap kualitas laporan keuangan
7. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan
8. Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap nilai perusahaan
9. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
10. Pengaruh resiko keuangan terhadap nilai perusahaan
11. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan
12. Pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka penelitian di atas maka hipotesis alternatif dari penelitian ini adalah :

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara ROE, DER, struktur kepemilikan dan arus kas terhadap kualitas laporan keuangan serta nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan FnB

Ha₂ : Terdapat pengaruh antara ROE, DER, struktur kepemilikan dan arus kas terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan pada perusahaan FnB

Ha₃ : Terdapat pengaruh ROE terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₄ : Terdapat pengaruh DER terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₅ : Terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₆ : Terdapat pengaruh arus kas terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₇ : Terdapat pengaruh antara kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₈ : Terdapat pengaruh antara ROE, DER, struktur kepemilikan dan arus kas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan FnB.

Ha₉ : Terdapat pengaruh antara ROE terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₁₀ : Terdapat pengaruh antara DER terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₁₁ : Terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan FnB

Ha₁₂ : Terdapat pengaruh antara arus kas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan FnB

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah metode kuantitatif dengan penelitian yang bersifat kausal eksplanatori. Penelitian kausal bertujuan menguji hubungan sebab akibat. Dalam pelaksanaannya penelitian kausal menggunakan metode eksperimen yaitu dengan menguji apakah variabel dependen (X) menyebabkan terjadi sesuatu terhadap variabel independen (Y)

Penelitian ini akan menguji 10 hipotesis. Dari hipotesis-hipotesis ini dapat diketahui variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, arus kas. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan, dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening.

Variabel Independen

Pengukuran variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas
- 2) Resiko Keuangan
- 3) Struktur Kepemilikan
- 4) Arus Kas

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran variabel nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rumus Tobin's q, yaitu dengan membagi penjumlahan dari nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang dengan penjumlahan dari nilai buku total ekuitas dan nilai buku total hutang. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan skala rasio.

Rumus Tobin's q sebagai berikut:

$$q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana:

q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham beredar)

EBV : Nilai buku dari total ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

Variabel Intervening

Kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening akan diukur dalam beberapa indeks yang akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak. Untuk tujuan penelitian ini, indeks Eckel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji laba setelah pajak sebagai tujuan perataan laba.

Untuk perhitungan Eckel, maka digunakan

$$Y = (CV\Delta EAT / CV\Delta S)$$

Dimana,

Y : Kualitas laporan keuangan

ΔEAT : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi nilai yang diharapkan. Dimana $CV\Delta EAT$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta EAT \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{N - 1}}$$

Δx : Perubahan laba (L) atau penjualan
(S) antara tahun n dengan n-1
N : Banyaknya tahun yang diamati

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah 18 perusahaan Food and Beverage yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 – 2014.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sampling jenuh, yaitu jumlah populasi dan sampel sama, dengan syarat yaitu selama 5 tahun berturut-turut dalam periode tahun 2010– 2014 konsisten terdaftar di BEI, dengan penggunaan mata uang yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan yaitu profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas. Kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks eckel yang hasilnya bahwa seluruh perusahaan yang masuk dalam model penelitian ini adalah pelaku perataan laba. Kualitas laporan keuangan yang semula di duga sebagai variabel intervening dalam penelitian ini, setelah dilakukan uji intervening ternyata hasilnya bahwa kualitas laporan keuangan bukan merupakan variabel intervening dalam melihat pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap nilai perusahaan pada model penelitian ini.

Perusahaan Food and Beverage melakukan perataan laba guna menstabilkan laba dengan hipotesis debt covenant untuk membuat perjanjian kontrak dengan kreditur. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi perusahaan dalam pandangan kreditur, dengan harapan mampu memberikan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadualan ulang hutang perusahaan.

Dari hasil ini terlihat bahwa untuk melihat nilai perusahaan, investor dan kreditur lebih melihat ke nilai profitabilitas dan resiko keuangan, bukan melihat pada proses bagaimana mendapatkan nilai tersebut, yang penting kebutuhan investor dan kreditur

terpenuhi. Apalagi saat dilihat dari arus kas, bahwa kas operasinya mampu membayar pengeluaran deviden bagi investor dan mampu membayar hutang-hutang pada kreditur, maka investor dan kreditur tidak lagi terpengaruh apakah perusahaan pelaku perataan laba atau bukan.

Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap kualitas laporan keuangan serta nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output spss Uji F pada path analisis simultan yang telah dilakukan pada model regresi penelitian ini dapat terlihat bahwa nilai sig. Uji F adalah 0.00, yang artinya signifikan karena $0.00 < 0.05$, hal ini berarti bahwa Hipotesis diterima dimana semua variabel independen yaitu profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, arus kas, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Laporan keuangan mempunyai kandungan informasi bagi pengguna/stake holder yang dapat memberikan sinyal tentang bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga stake holder akan mendapatkan performa dan kabar baik. Kandungan informasi laporan keuangan yang memberikan sinyal baik dalam arti sinyal berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik dan stake holder, hal ini akan menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani dan Siti Aisjah (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan Uji F pada path analisis parsial, didapat hasil bahwa hipotesis ditolak (nilai signifikan $>5\%$), yang berarti bahwa profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Stake holder tidak melihat pada bagaimana proses laporan keuangan tersebut di

buat, tapi lebih melihat pada nilai akhir suatu laporan keuangan yang berisi informasi yang memberikan sinyal baik, sehingga mampu meyakinkan stake holder bahwa suatu perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya. Sehingga stake holder yakin di masa yang akan datang akan mendapatkan hasil yang baik dan kabar baik. Stake holder lebih cenderung melihat pada hasil akhir, karena itu manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba demi mencapai tujuan agar laporan keuangan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga mampu memberikan

informasi yang baik serta sinyal positif

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dimas dan Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan jumlah kepemilikan saham berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan.

Output spss profitabilitas yang diukur dengan skala rasio menggunakan Return On Equity (ROE), terlihat pada hasil Analisis Varian Path Analisis Partial Uji T – Pengaruh X ke Y, menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Nilai beta ROE yang yang dihasilkan negatif, berarti bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan laba dengan menurunkan profit untuk menaikkan kualitas laporan keuangan. Prinsipal menetapkan target profit yang harus dicapai oleh manajer atau agen. Saat profit yang tercapai lebih tinggi dari target yang ditetapkan prinsipal, maka manajer akan melakukan tindakan perataan laba dengan menurunkan profit sebatas yang ditetapkan saja. Sementara sisa profit dari tahun yang berlebih profitya, dapat dicadangkan untuk tahun depan (disimpan). Hal ini dilakukan agar profit selalu berada pada batas target dan stabil dari tahun ke tahun sehingga target dapat terus tercapai dan kualitas laporan keuangan juga baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji dan Arya (2010), Eko dan Sherly (2011), silviana (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh resiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Resiko keuangan yang diukur dengan skala rasio menggunakan Debt Equity Ratio (DER), output spss nya terlihat pada hasil Analisis Varian Path Analisis Parsial Uji T – Pengaruh X ke Y menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, yang berarti bahwa resiko keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini berarti bahwa jika resiko keuangan tinggi menunjukkan perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan tindakan debt covenant sehingga kualitas laporan keuangan menjadi meningkat. Tingginya hutang akan meningkatkan resiko default bagi perusahaan, kondisi ini juga memicu perusahaan untuk melakukan tindak perataan laba, seperti menunda pengakuan biaya untuk beberapa periode agar tingkat hutang tidak tinggi, sehingga bisa memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan memiliki kualitas laporan keuangan yang baik dan resiko default yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimas dan Rochmawati (2012), tetapi bertentangan dengan penelitian Masodah (2007) juga Aji dan Arya (2010) yang menyatakan bahwa resiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan yang diukur dengan skala rasio menggunakan struktur kepemilikan institusional, output spss nya terlihat pada hasil Analisis Varian Path Analisis Parsial Uji T – Pengaruh X ke Y menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, yang berarti bahwa struktur kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji dan Aria (2010) namun berlawanan dengan penelitian Eko dan Sherly (2011). Tingginya konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki institusi membuat tim manajemen dapat termonitor secara lebih efektif. Hal ini juga meningkatkan konflik kepeentingan, sehingga mampu membuat manajer untuk melakukan perataan laba dengan debt covenant.

Pengaruh arus kas terhadap kualitas laporan keuangan

Arus kas yang diukur dengan skala rasio menggunakan rasio kecukupan arus kas, output spss nya terlihat pada hasil Analisis Varian Path Analisis Parsial Uji T – Pengaruh X ke Y menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, yang berarti bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil RKAK yang dihitung dari arus kas operasi ini terlihat bahwa profit yang tinggi bukan berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan tapi juga dari hasil kegiatan lain. Nilai beta rasio kecukupan arus kas yang negatif, berarti bahwa RKAK yang tinggi menunjukkan perusahaan melakukan tindakan perataan laba sehingga kualitas laporan keuangannya turun, begitu juga sebaliknya. Laporan arus kas digunakan sebagai alat untuk memprediksi kemampuan going concern perusahaan. RKAK yang cukup, baik untuk likuiditas perusahaan. Pengelolaan kas menentukan keberhasilan perusahaan. Kelebihan kas dapat juga merugikan perusahaan. Kas yang menganggur (idle) selain menimbulkan risiko penggelapan atau kecurangan lainnya, juga menurunkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kualitas laporan keuangan yang diukur dengan variabel dummy menggunakan indeks eckel, output spss nya terlihat pada hasil Analisis Varian Path Analisis Parsial Uji T

– Pengaruh Y ke Z menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak, yang berarti bahwa kualitas laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai beta menunjukkan nilai positif yang berarti jika perusahaan tidak melakukan perataan laba maka kualitas laporannya baik sehingga nilai perusahaan juga ikut baik, dan jika perusahaan melakukan perataan laba untuk menaikkan kualitas laporan keuangan,

sehingga nilai perusahaan pun akan ikut meningkat..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman Darwis (2012) yang juga menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer tidak akan memberikan dampak yang menguntungkan pada peningkatan nilai perusahaan karena membuat kualitas laporan keuangan buruk.

Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Uji F pada Analisis Varian Path Analisis Partial Uji F – Pengaruh X ke Z didapat hasil bahwa Hipotesis di terima, yang berarti bahwa profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Stake holder lebih cenderung melihat pada hasil akhir, karena itu manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba demi mencapai tujuan agar laporan keuangan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga mampu memberikan informasi yang baik serta sinyal positif. Hasil akhir yang tertera pada laporan keuangan yang oleh kreditur dan stake holder dianggap mampu menjamin going concern perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani dan Siti Aisjah (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ada tidaknya pengaruh profitabilitas yang diproxikan dengan ROE terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada hasil output spss Analisis Varian-Path Analisis Partial Uji T – Pengaruh X ke Z, dimana hasilnya adalah hipotesis di terima, yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil informasi laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan perataan laba tidak akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan terjadi asimetri informasi.

Nilai beta profitabilitas pada tabel tersebut adalah negatif yang berarti bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan laba dengan menurunkan laba agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Laba di turunkan sebatas target yang ditentukan oleh prinsipal untuk mendapatkan laba yang stabil dari tahun ke tahun sehingga nilai perusahaan terjaga baik setiap tahun karena target tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nani Martikarini (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Nilai perusahaan merupakan implikasi yang digunakan sebagai indikator kemakmuran pemegang saham karena perusahaan mampu mendapatkan laba untuk membayar deviden.yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit. Profit yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat merespon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menaikkan nilai perusahaan.

Pengaruh resiko keuangan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh resiko keuangan yang diproxikan dengan DER terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada hasil output spss Analisis Varian - Path Analisis Partial Uji T – Pengaruh X ke Z, dimana hasilnya adalah Hipotesis diterima, yang berarti bahwa resiko keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin ketat perjanjian hutang dengan kreditur semakin memicu terjadinya perataan laba. Nilai beta negatif berarti perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan tindakan debt covenant untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga perusahaan di nilai mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang kepada kreditur. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi perusahaan dalam pandangan kreditur, dengan harapan mampu memberikan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadualan ulang hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani dan Siti Aisjah (2012), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin

tinggi perusahaan berhutang maka nilai perusahaan akan semakin turun.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur kepemilikan yang dihitung dari persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada hasil output spss Analisis Varian Path Analisis Partial Uji T – Pengaruh X ke Z, dimana hasilnya adalah Hipotesis ditolak, yang berarti bahwa struktur kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Seperti terlihat pada deskripsi statistik bahwa Nilai beta struktur kepemilikan institusional adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi struktur kepemilikan institusional semakin menaikkan nilai perusahaan, karena dianggap bisa menekan konflik kepentingan dalam perusahaan tersebut sehingga tidak terjadi asimetri informasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ramadani dan Siti Aisjah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang kuat untuk membuat manajer melakukan perataan laba dengan debt covenant, hal ini dilakukan untuk menaikkan nilai perusahaan di mata kreditur.

Pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan. Pengaruh arus kas yang diproxikan dengan Rasio Kecukupan Arus Kas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada hasil output spss Analisis Varian-Path Analisis Partial Uji T – Pengaruh X ke Z, dimana hasilnya adalah Hipotesis ditolak, yang berarti bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai beta rasio kecukupan arus kas pada tabel tersebut adalah positif. Semakin tinggi rasio kecukupan arus kas akan semakin menaikkan nilai perusahaan, karena berarti kepentingan kreditur dan investor terjamin, hutang terjamin akan terbayar dari arus kas operasinya dan deviden pun terjamin akan terbayar dari arus kas operasinya..

Laporan arus kas ini menginformasikan pengelolaan kas dalam perusahaan. Pengelolaan kas menentukan keberhasilan perusahaan. Kelebihan kas dapat juga merugikan perusahaan. Kas yang menganggur (idle) selain menimbulkan

risiko penggelapan atau kecurangan lainnya, juga menimbulkan kerugian penurunan nilai intrinsik. Penggunaan kas yang tepat dapat memaksimalkan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang berarti juga menaikkan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Okky dan Sri Rahayu (2013) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan (harga saham), semakin tinggi arus kas operasi semakin tinggi pulan harga saham. Perbedaan hasil ini terjadi karena jenis industri dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian berbeda.

Secara parsial struktur kepemilikan, dan arus kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi secara simultan berpengaruh, hal ini disebabkan untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, variabel-variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain, tidak bisa dilihat pengaruhnya secara terpisah.. Tingginya struktur kepemilikan institusional mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajer yang ingin target tercapai demi mendapatkan bonus dengan melakukan praktik perataan laba.

Tingginya struktur kepemilikan juga mampu mengendalikan manajer untuk dapat melakukan perataan laba dengan debt covenant dengan menurunkan laba dan menurunkan resiko keuangan sehingga perusahaan dinilai baik dan mampu membiayai kewajibannya kepada kreditur, sehingga kreditur mau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hutang yang didapat akan digunakan untuk kegiatan operasi dan memenuhi kewajiban perusahaan kepada investor, hal ini akan membuat rasio kecukupan arus kas juga akan naik, yang pada akhirnya saling keterkaitan variabelvariabel ini akan menaikkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan, karena kandungan informasi dalam laporan keuangan memberikan sinyal tentang performa

perusahaan, sehingga baiknya kandungan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan akan menaikkan nilai perusahaan.

2. Profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena stake holder tidak melihat bagaimana proses laporan keuangan tersebut dibuat tapi lebih melihat hasil akhir yang ditampilkan dalam laporan keuangan.
 3. Profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Profit tinggi karena melakukan perataan laba menyebabkan laporan keuangan yang di hasilkan tidak berkualitas, dan tingginya resiko keuangan menunjukkan kualitas laporan keuangan perusahaan baik karena tidak melakukan perataan laba, tapi tingginya resiko keuangan juga akan meningkatkan resiko default bagi perusahaan sehingga memicu perusahaan untuk melakukan perataan laba dengan menaikkan pendapatan.
- Struktur kepemilikan institusi yang tinggi diharapkan mampu lebih memonitor kinerja tim manajemen agar tidak terjadi asimetri informasi, namun keadaan ini tidak mampu mengeliminasi turunnya kualitas laporan keuangan karena tindakan perataan laba. Rasio kecukupan arus kas yang tinggi menunjukkan adanya tindakan perataan laba sehingga kualitas laporan keuangan menurun. RKAK yang terlalu tinggi sangat beresiko terjadi kecurangan.
4. Kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena stake holder lebih melihat pada hasil akhir yang tertera dalam laporan keuangan, bukan melihat bagaimana laporan keuangan tersebut dibuat, dengan atau tanpa tindakan perataan laba.
 5. Profitabilitas, resiko keuangan, struktur kepemilikan, dan arus kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena hasil akhir yang baik yang tertera dalam laporan keuangan mampu memberikan sinyal positif bagi stake holder yang akan menaikkan nilai perusahaan.

6. Profitabilitas dan resiko keuangan, berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, karena nilai beta negatif yang berarti profit tinggi yang didapat karena tindakan perataan laba akan menurunkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Resiko keuangan yang tinggi akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti juga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tepat dan tidak ada asimetri informasi.
7. Struktur kepemilikan dan arus kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi struktur kepemilikan institusional semakin menaikkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio kecukupan arus kas semakin menaikkan nilai perusahaan karena kepentingan stake holder terjamin.

Perusahaan – perusahaan Food and baverage melakukan praktik manajemen laba dengan hipotesis debt covenant untuk membuat perjanjian kontrak hutang dengan kreditur.

Saran

Semakin banyaknya perusahaan yang bergantung pada pendanaan dari pihak luar (kreditur dan investor) untuk membiayai kegiatan operasinya, menyebabkan perusahaan perlu untuk meyakinkan pihak luar bahwa dana yang digunakan tersebut benar-benar digunakan secara tepat dan efisien.

Sistem tata kelola perusahaan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya praktik perataan laba. Komite audit dan direktur yang independent, serta dewan direksi secara aktif membatasi aktivitas manajemen laba. Penerapan sistem tata kelola perusahaan yang efektif di perusahaan pastinya akan menimbulkan biaya. Namun kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan lebih utama.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Damar.Y dan Aria, F.M. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIU Purwokerto.

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 15. No. 1, Mei 2013.
- Assih, Prihatdan M. Gundono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3 (1), Januari.
- Belkoui dan Riahi, A. 2007. Teori Akuntansi. Buku 2. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat
- Cand, Hery. 2013. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. FEUI.
- Fraser, Lyn dan Ormiston, Aileen. 2008. "Memahami Laporan Keuangan". Edisi 7. Cetakan 1. INDEKS. Hal. 238
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. BP: Undip
- Hapayani, P, N. Pengujian Teori Statik Teori Struktur Modal, Jurnal Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009
- Himawan, Okky dan Sri Rahayu. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham: Studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Indeks Sri Kehati tahun 2010-2012. Jurnal Universitas Telkom . 2013
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- Kustono, A.S. Pengaruh Ukuran, Deviden Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 No.3, November 2009
- Martikarini, Nani. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI tahun 2009-2011. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. 2012
- Masodah. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,, Proceed PESAT, Agustus. 2007
- Mursalim. Income Smoothing dan Motivasi Investor. Studi Empiris pada Investor di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Niswonger, Rollin C, dkk. 2000. "Prinsip Prinsip Akuntansi". Edisi 19. Erlangga. Jakarta. Hal. 93--110
- Prayitno, Duwi .2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta. CV Andi Offset
- Prayudi, Dimas dan Daud, Rochmawati. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. JEMASI Vol.9 No.2, Juli 2013
- Rahardjo, Budi. 2009. "Laporan Keuangan Perusahaan - Dasar dasar Analisis Fundamental Saham". Edisi 2. Gajah Mada University Press. Hal. 65
- Silviana. Analisis Perataan Laba Income smoothing : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdapat Di bursa Efek Indonesia 2005 – 2009. Universitas Gunadarma. Jakarta. 2010.
- Wibowo, Ramadhani dan Siti Aisjah. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2009-2012. Tahun 2013
- Widayanto, Joko. 2012. SPSS For Windows. FKIP Universitas Muhammadiyah. Surakarta www.idx.co.id
- Zulfa, Irawatidan Maya, Anugrah. 2007. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor yang Mempengaruhi dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol 11 No.1: Juni 2007